



TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam

Issn: 2089-9076 (Print)

Issn: 2549-0036 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 8, No. 2, 2019 (32-41)

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL- ISLAM MENGGUNAKAN METODE RESITASI PADA MATERI THAHARAH DI KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 10 SURABAYA

KhoirotunNisa Dan Hayumuti

Abstrak

Di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu komponen yang memberikan peran besar adalah penggunaan dan penguasaan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Islam pada materi Thaharah di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya adalah metode resitasi. Metode ini diyakini sangat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar yang bisa meningkatkan pemahaman siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan observasi dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Islam menggunakan metode resitasi pada materi thaharah di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya adalah sebagai berikut: Proses pembelajaran Al-Islam menggunakan metode resitasi pada materi thaharah di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Islam menggunakan metode resitasi pada materi thaharah di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya adalah faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal yang terdiri dari metode pembelajaran yang digunakan, gaya mengajar dan suasana dalam pembelajaran.

Kata Kunci : *Metode Resitasi, Pembelajaran Al Islam, Materi Thaharah*

Pendahuluan

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun pembelajaran yang baik adalah ketika seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, edukatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.¹ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang didalamnya berisi bimbingan, latihan, yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan bisanya untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa yang sesuai dengan Al-qur'an dan As-sunnah.²

Dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak akan terlepas dari komponen-komponen pembelajaran. Dimana setiap komponen-komponen tersebut mempunyai peran dan fungsi yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Salah satu komponen yang memberikan peran besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran adalah penggunaan dan penguasaan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode yang tepat tentukan menjadikan materi pelajaran terlaksana dengan baik, yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika melihat alokasi waktu yang sangat terbatas, yakni 40 menit x 2 atau 80 menit per minggu. Hal ini menuntut guru Al-Islam untuk bisanya menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, agar semua materi tersampaikan kepada siswa. Dengan demikian, seorang guru harus memberikan tugas kepada siswa agar siswa lebih giat lagi dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya dengan mewawancarai guru Al-Islam Bapak Rahmad Dzulkarnaen, S.Hi M.PdI (15 Mei 2017) diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang sering digunakan di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya yaitu menggunakan metode resitasi. Metode resitasi diyakini sangat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar, karena metode ini lebih menekankan kepada siswa agar lebih giat dalam belajar sehingga bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya yaitu dengan belajar, entah itu belajar di lingkungan sekolah atau belajar di rumah masing-masing. Alasan lain metode resitasi digunakan karena cocok digunakan untuk semua materi pelajaran, khususnya pada materi pelajaran Al-Islam. Metode lain yang juga digunakan di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya adalah mengkolaborasi metode resitasi dengan metode yang lain. Misalnya metode ceramah dan metode tanya jawab.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan observasi dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan.³ Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh dan menurut Muhammad Ali sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosyada Karya, 2010), 251

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 76

³ Nana Syaodis Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 40

kata atau tindakan, selebihnya adalah dapat tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴Sumber data primer Dalam penelitian ini, sumber data primer berupa pengamatan dimana peneliti mengamati langsung terhadap kegiatan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya. Hasil wawancara langsung dengan guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah Surabaya, dokumen kurikulum, silabus pembelajaran oleh guru Al-Islam dan dokumen-dokumen yang lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku yang membantu dalam penelitian dan dokumen-dokumen seperti data-data yang sudah tersedia sebelumnya. Contoh: data guru, data siswa dan yang lainnya.

Populasi dan Sampel Untuk menentukan sumber data dari kalangan siswa, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel yang bertujuan yaitu pengambilan sampel bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁵ Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Al-Islam menggunakan metode resitasi pada materi thaharah di kelas VII dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Islam menggunakan metode resitasi pada materi thaharah di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya. Kemudian penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan sampel tujuan, maka penulis mengambil kelas VII-A, VII-B, dan VII-C di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya sejumlah yang diperlukan. Dalam penelitian ini data yang telah di kumpulkan di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif yaitu penulis mengumpulkan data-data konkrit dan memprosesnya sesuai dengan fakta yang ada baru kemudian penulis merumuskan menjadi suatu kesimpulan.

Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar belajar dengan baik.⁶

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir sebagaimana yang dikutip juga oleh Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁷

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis, tujuan Pendidikan Agama islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, pengalaman, peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang

⁴Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 122

⁵ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), 115

⁶ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 6-7

⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130

- beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara.⁸
- d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam
Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain atau lingkungannya.⁹
2. Metode Resitasi
 - a. Pengertian Metode Resitasi
Metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggung jawabkannya.¹⁰
 - b. Tujuan Metode Resitasi
 - 1) Merangsang agar siswa berusaha lebih baik. Yakni siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru.
 - 2) Melatih siswa mengerjakan tugas secara individu, sehingga siswa tidak bergantung dengan teman sekelasnya.
 - 3) Memupuk kekompakan jika resitasi yang diberikan bersifat kelompok.
 - c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi
 - 1) Kelebihan metode resitasi
 - a) Baik sekali untuk mengisi waktu terluang yang konstruktif
 - b) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan, sebab dalam metode ini siswa harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan.
 - c) Membiasakan anak giat belajar, baik disekolah maupun dirumah.
 - 2) Kekurangan metode resitasi
 - a) Sering kali siswa melakukan penipuan dimana siswa hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
 - b) Adakalanya tugas dikerjakan siswa lain tanpa pengawasan.¹¹
 - d. Langkah-langkah Metode Resitasi
 - 1) Fase pemberian tugas
 - 2) Fase pelaksanaan tugas
 - 3) Fase pertanggung jawaban
 3. Thaharah
 - a. Pengertian thaharah

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 22

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman PAI di Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), 7

¹⁰ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RASAIL, 2008), 66

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 198

Thaharah berasal dari bahasa arab, yaitu “at Thaharatu” yang berarti suci atau bersih.¹²

b. Alat yang digunakan dalam thaharah

1) Air, yang terbagi menjadi :

a) Air mutlak

Yaitu air yang suci lagi mensucikan terhadap lainnya. Misalnya air hujan, air salju, air sumur, air laut, air sungai, air empang, air danau, atau air telaga.

b) Air musta'mal

Yaitu air yang telah dipakai untuk berwudhu atau mandi. Hukumnya air semacam ini tetap bersuci lagi mensucikan.

c) Air suci tetapi tidak mensucikan

Yaitu air yang suci tetapi tidak dapat digunakan untuk berthaharah. Air ini jika dilihat dari zatnya sendiri adalah suci, semisal air kelapa.

d) Air yang bernajis

Yaitu air yang tercampur dengan barang najis sehingga merubah salah satu diantara rasa, warna atau baunya. Air semacam ini tidak dapat dipergunakan untuk thaharah, baik untuk menghilangkan hadast maupun menghilangkan najis.

2) Debu, yaitu debu atau tanah yang bersih, yang tidak bercampur dengan najis. Seperti debu yang kita jumpai diatas almari, di dinding rumah, pada dinding bagian dalam bis, kereta api, pesawat udara, pada mobil dan sebagainya.

3) Benda padat, yaitu benda-benda padat yang suci dari asalnya lagi pula tidak terkena najis semisal batu, batu merah, tanah kertas (padas), kayu kering, kertas resap atau tissue dan sebagainya.¹³

c. Macam-macam thaharah

Thaharah dalam islam dibagi menjadi 2, yakni :

1) Ma'nawiyah yakni membersihkan hati dari noda-noda dosa.

2) Hissiyah yakni membersihkan anggota badan, yang terbagi menjadi 2 yaitu bersuci dari hadas dan bersuci dari khabat atau najis.

a) Bersuci dari hadast. Dalam hal ini dibagi menjadi 2 hadas kecil dan hadas besar. hadas kecil seperti Mengeluarkan sesuatu dari dubur atau kubulnya, mengeluarkan madzi/wadi, menyentuh kemaluan tanpa alas, tidur nyenyak dengan posisi miringtanpa alas. sedangkan hadas besar seperti mengeluarkan mani atau sperma, hubungan kelamin, serta terhentinya haid atau nifas.

b) Bersuci dari khabat atau najis

Khabat (kotoran atau najis) adalah segala sesuatu yang membuat kita tidak boleh mendirikan sholat.¹⁴ Adapun

¹² Ali Fauzi dan Juni Muslimin, *Pendidikan Al-Islam untuk SMP/MTs Muhammadiyah*, (Surabaya:Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2016),38

¹³ Musthafa Kamal Pasha, *Fikih Islam*, (Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, 2009), 7- 16

¹⁴ Adil Sa'di, *Fiqhun Nisa Thaharah dan Shalat*, (Bandung: PT Mizan Publika, 2006), 3

bersuci dari khabats adalah menghilangkan kotoran atau najis yang ada pada badan, pakaian maupun tempat.¹⁵

(1) Macam-macam najis:

(a) Najis mukhoffafah (najis ringan)

Ialah najis yang cara menghilangkannya cukup dengan memercikan air pada tempat yang terkena najis. Contoh: air kencing bayi laki-laki yang hanya menyusu air susu ibunya.

(b) Najis mutawasitoh (najis sedang)

Najis ini terbagi menjadi 2 yaitu najis hukmiah dan najis ainah

(c) Najis mugholadoh (najis berat)

Ialah najis yang cara menghilangkannya harus dicuci dengan menggunakan air sebanyak tujuh kali dan salah dari padanya dicampur dengan debu atau tanah yang suci. Najis semacam ini hanya ada satu jenis saja yaitu badan, pakaian atau bejana yang terkena jilatan anjing.¹⁶

d. Cara bersuci dari hadas dan najis

Adapun cara bersuci dari hadas dan najis adalah dengan berwudhu, tayamum dan mandi besar.

1) Wudhu

Secara etimologi, wudhu berasal dari *shigat* yang artinya bersih. Adapun secara syara' wudhu adalah membersihkan anggota tubuh tertentu melalui suatu rangkaian aktifitas yang dimulai dengan niat, membasuh wajah, kedua tangan dan kaki serta menyapu kepala.¹⁷

2) Tayamum

Makna tayamun secara harfiah adalah niat, tujuan atau maksud. Sedangkan secara istilah tayamum berarti tujuan menggunakan debu dengan mengusap muka dan dua tangan dengan niat untuk melaksanakan sholat dan yang lainnya.¹⁸

3) Mandi Wajib

Perkataan mandi berasal dari bahasa arab yakni *Al- Ghuslu* yang berarti membasuh atau mencuci. Sedangkan menurut syara' adalah meratakan siraman air keseluruhan tubuh dari ujung rambut sampai telapak kaki untuk menghilangkan hadast besar.¹⁹

Dalam Al-qur'an baik dalam surat An-Nisa ayat 43 atau surat Al-Maidah ayat 6 telah dijelaskan:

4) وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا²⁰

¹⁵ Iksan Kamil Sahri, *Fiqih Lima Rukun*, 16

¹⁶ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 1954), 36-37

¹⁷ Oan Hasanuddin, *Mukjizat Berwudhu Untuk Penyembuhan dan Pencegahan Penyakit*, (Pekanbaru: Qultum Media, 2007), 15

¹⁸ Yusuf Qaradhawi dan Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Surabaya: Penerbit Jabal, 2007), 73

¹⁹ Iksan Kamil Sahri, *Fiqih Lima Rukun*, 29-31

Artinya: “Jika kamu junub maka bersucilah (mandilah).”²⁰

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Islam menggunakan metode resitasi pada materi thaharah di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya
Proses pembelajaran Al-Islammeliputi perencanaan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajarann tersebut diantaranya adalah kurikulum, silabus, prota, promes, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya adalah proses pembelajaran di kelas serta evaluasi pembelajaran.
 - a. Perencanaan sebelum pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya yaitu penyusunan kurikulum, silabus, prota, promes, dan RPP.
 - 1) Silabus
Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.²¹
 - 2) Program tahunan/ Prota
Merupakan program perencanaan penetapan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai. Penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar.²²
 - 3) Program semester/ Promes
Program semester atau biasa di singkat dengan promes adalah satuan waktu yang digunakan dalam lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan progam pendidikan. Kegiatan yang dilakukan selama satu semester atau enam bulan itu berisi kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, serta pokok-pokok materi yang akan disampaikan.²³
 - 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ RPP
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat RPP adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantu dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
 - b. Pembelajaran Al-Islam menggunakan metode resitasi pada materi thaharah di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya.

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Quran*, (Jakarta : Departemen Agama,2006)

²¹Dewi Ratna, “*Macam-Macam Perangkat*”, di akses dari <http://doubledodewii.blogspot.co.id/2015/10/macam-macam-perangkat-pembelajaran.html> pada 27 Juni 2017 pukul 19.00

²² Muhammad Falah, “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran*”, diakses dari <http://www.m.slnp-acehtamiang.com/detail-artikel-slnp-acehtamiang.php?id=9> pada 27 Juni 2017 pukul 19.15 WIB

²³ “*Hubungan prota Promes Silabus RPP*”, di akses dari <http://bay-universe.blogspot.co.id/2013/04/hubungan-prota-promes-silabus-rpp.html> pada 27 Juni 2017 pukul 19.30 WIB

Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Al-Islam tahun 2016/2017 semester ganjil kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya ada 4 kali pertemuan pada bab thaharah. Adapun prosedur dan pengorganisasian dalam pembelajarannya, memiliki komponen-komponen terdiri dari ketentuan thaharah yang meliputi: ketentuan bersuci dari hadas dan najis, memperagakan tata cara wudhu dan tayamum, dan ketentuan mandi wajib.

c. Evaluasi pembelajaran Al-Islam

Setelah terjadi serangkaian kegiatan pembelajaran, langkah selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran yaitu adanya evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi secara sistematis untuk menentukan keefektifan suatu pembelajaran. Hal ini diharapkan bisa mengetahui tingkat keberhasilan atau pemahaman untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Adapun bentuk evaluasi yang digunakan di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya khususnya materi thaharah adalah tes tulis dan tes lisan. Tes tulis bisa berupa pemberian tugas untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat di buku panduan (buku paket) atau mengerjakan soal yang telah dibuat sebelumnya oleh guru. Sedangkan tes lisan dalam evaluasi pembelajaran yaitu reward yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung, ketika siswa mampu menjawab soal yang telah diberikan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Islam menggunakan metode resitasi pada materi thaharah di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

Dari hasil interview dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis dengan guru Al-Islam dan siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya bahwasannya, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Islam pada materi thaharah di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya antara lain:

a. Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor ini terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

- 1) Faktor fisiologis meliputi hubungan dengan fisik individu, seperti keadaan jasmani siswa dan keadaan fungsi jasmani siswa.
- 2) Faktor psikologis meliputi berhubungan dengan keadaan siswa mencakup kecerdasan, motivasi, minat, bakat serta sikap siswa.

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, faktor ini dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Gaya mengajar suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing,

²⁴ Dimiyati dan Mujiono. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 201

mengubah atau mengembangkan perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar.

3) Suasana kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Dalam pengelolaan kelas ada dua subjek yang memegang peranan yaitu guru dan siswa.²⁵

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan, pelaksanaan pembelajaran Al-Islam menggunakan metode resitasi pada materi taharah di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya adalah sebagai berikut: Proses pembelajaran Al-Islam menggunakan metode resitasi pada materi taharah di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Islam menggunakan metode resitasi pada materi taharah di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya adalah faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal yang terdiri dari metode pembelajaran yang digunakan, gaya mengajar dan suasana dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ali Fauzi dan Juni Muslimin, *Pendidikan Al-Islam untuk SMP/MTs Muhammadiyah*, Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Pedoman PAI di Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam)
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Departemen Agama)
- Djamarah Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Hasanuddin Oan. 2007. *Mukjizat Berwudhu Untuk Penyembuhan dan Pencegahan Penyakit*, (Pekanbaru: Qultum Media)
- Koentjoroningrat. 1981. *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia)
- Lexy J. Moeleong. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Majid Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Masri Sangarimbun, dkk. *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: P3ES)
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mujiono Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineke Cipta)
- Moh Suardi, 2015. *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Nasir Muh. 1988. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia)

²⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 91

- Pasha Musthafa Kamal. 2009. *Fikih Islam*, (Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri)
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Sa'di Adil. 2006. *Fiqhun Nisa Taharah dan Sholat*. (Bandung: PT Mizan Publika)
- Sudjana Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sukmadinata Nana Syaodis. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosyada Karya)
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RASAIL)
- Yusuf Qaradhawi dan Sayyid Sabiq. 2007. *Fiqh Sunnah*, (Surabaya: Penerbit Jabal)

Referensi dari internet:

- Dewi Ratna, “*Macam-Macam Perangkat*”, di akses dari <http://doubleddodewii.blogspot.co.id/2015/10/macam-macam-perangkat-pembelajaran.html> pada 27 Juni 2017 pukul 19.00
- Muhammad Falah, “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran*”, diakses dari <http://www.m.slbnp-acehtamiang.com/detail-artikel-slbnp-acehtamiang.php?id=9> pada 27 Juni 2017 pukul 19.15 WIB
- “*Hubungan prota Promes Silabus RPP*”, di akses dari <http://bay-universe.blogspot.co.id/2013/04/hubungan-prota-promes-silabus-rpp.html> pada 27 Juni 2017 pukul 19.30 WIB